



Minat Belajar Musik pada Anak di Gereja HKBP Ressort Pengembangan Medan

Ester Yulinar Br Saragih*, Heris Hendriana, Ansori

IKIP Siliwangi

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 31/07/2024

Revised : 08/08/2024

Published : 09/08/2024



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 61 – 66

Terbitan : **Juli 2024**

ABSTRAK

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan akan dengan senang hati memperhatikannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui minat musik pada anak usia 8-12 tahun di gereja HKBP Ressort Pengembangan Medan. Pada hasil penelitian didapatkan minat anak belajar bermain musik dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor minat dari anak itu sendiri, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial.

Kata Kunci : Minat Belajar; Musik; Anak.

ABSTRACT

Interest is a persistent tendency to pay attention to and remember an activity. Someone who is interested in an activity will be happy to pay attention to it. This research uses qualitative research with the aim of finding out the interest in music in children aged 8-12 years at the HKBP Resort Development Medan church. The research results showed that children's interest in learning to play music was caused by several factors, namely the child's own interest, family factors, and social environmental factors.

Keywords : Interest in Learning; Music; Children.

Copyright © 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Perkembangan kehidupan musik dan dunia pendidikan musik di Indonesia akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan sangat menarik untuk diikuti. Pendidikan musik kini menjadi bidang penting bagi masyarakat dan mulai menarik perhatian banyak pemangku kepentingan (Ashoer *et al.*, 2021). Berkat banyaknya penelitian yang dilakukan di berbagai disiplin ilmu, musik diketahui memberikan manfaat penting bagi perkembangan jiwa manusia, mulai dari manfaat terkait kecerdasan hingga fungsi dan emosi otak.

Pendidikan musik adalah bidang studi yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran musik (Iswara, 2021). Pendidikan musik ini akan mengembangkan kemampuan emosi dan motorik siswa dalam memainkan alat musik serta akan mengembangkan perkembangan kognitif melalui penalaran dan interpretasi notasi musik. Namun masih banyak masyarakat yang menganggap remeh pendidikan musik di sekolah, padahal pendidikan musik sangatlah penting. Pendidikan seni merupakan bidang kajian pendidikan yang memuat materi teori, seperti teori musik, ilmu harmonik, sejarah musik, dan materi praktik (Prastya, 2012).

Dalam berlatih musik, minat belajar sangat diperlukan, dan minat belajar siswa penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada saat proses pembelajaran dapat menunjang peningkatan proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar (Marti'in *et al.*, 2019). Menurut Slameto (2010) menjelaskan preferensi adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu merupakan sifat yang relatif permanen dalam diri seseorang.

Minat merupakan kecenderungan untuk secara teratur memperhatikan atau berpartisipasi dalam sesuatu karena menyadari pentingnya atau nilainya. Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Minat yang didapat akan membuat seseorang merasa tertarik dan menikmati apa yang dilakukannya, orang yang tertarik pada topik tertentu cenderung lebih memperhatikannya. Jadi apapun yang dilihat seseorang akan mempengaruhi kepentingannya, jika apa yang dilihatnya relevan dengan kepentingannya.

Musik dapat membantu mengembangkan kecerdasan otak anak dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dalam perkembangannya. Penggunaan musik dalam pembelajaran memberikan efek positif pada otak anak. Menurut Dubois *et al.* (2004), seiring dengan tahap perkembangan minat anak antara usia 6 hingga 12 tahun, seringkali anak memiliki kepribadian yang sangat aktif dalam mempelajari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, minat belajar musik dapat dikembangkan sejak usia dini. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul “Minat Belajar Musik pada Anak di Gereja HKBP Ressort Pengembangan Medan”.

B. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Makna yang dimaksud adalah data sebenarnya, data yang didefinisikan adalah nilai di balik data yang ditampilkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Minat Belajar Musik Pada Anak

Minat musik merupakan wujud kecintaan manusia terhadap alat musik yang memiliki seni yang indah. Tidak semua orang memiliki kecintaan yang besar terhadap musik. Namun, sebagian orang yang menyukai dan menikmati musik akan memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus mengeksplorasinya. Kepentingan antara musik dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat karena musik mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat, menstabilkannya, mencegah berbagai perubahan dalam masyarakat dan musik dapat mendukung berbagai perkembangan masyarakat ke arah yang positif. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada guru dari masing-masing bidang musik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai pendapatnya mengenai preferensi belajar musik anak menurut bidang musik yang diajarkan, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Guru musik mengatakan Minat anak-anak bagus, dikarenakan melihat semangat dan antusias yang mereka miliki para siswa selalu hadir dan bersemangat dalam les musik, mereka sangat tekun untuk berlatih bermain musik dan mengikuti arahan yang saya berikan sebagai pengajar, murid-murid ingin mengembangkan minat bermusiknya sampai menjadi pemain musik yang professional dan ada beberapa murid yang hanya membuat musik sebagai hiburan diri saja ataupun sebatas aktualisasi diri saja.”

Untuk mendapatkan data mendalam peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang berusia 8-12 tahun dari berbagai bidang musik. Menurut Sukmadinata (2011), ia membagi perkembangan pribadi individu secara keseluruhan menjadi delapan tahap, dimana tahap keempat, antara usia 6 dan 11 tahun, mewakili pola kepribadian peduli – rendah diri. Pada tahap ini anak sangat aktif mempelajari segala sesuatu yang ada disekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan siswa usia 8 hingga 12 tahun, data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat anak belajar musik dipengaruhi oleh beberapa kriteria, yaitu minat dan keinginannya dalam melakukan aktivitas bermusik, faktor genetik (termasuk perintah orang tua dan permainan orang tua), alat musik, menyanyi dan memainkan rekaman musik dan lingkungan tempat tinggal (termasuk pengaruh teman sebaya).

Minat Anak Dalam Melakukan Aktivitas Bermusik

Keinginan merupakan tanda ketertarikan yang muncul dari motivasi pribadi, jika tujuannya adalah sesuatu yang nyata, dari dorongan inilah muncul keinginan dan semangat untuk bekerja. Seseorang yang menginginkan suatu kegiatan tentunya akan mengikuti keinginannya sendiri. Keinginan juga akan timbul dari ketertarikan terhadap sesuatu yang diinginkan. Orang yang sangat tertarik pada suatu hal akan cenderung memiliki ketertarikan yang kuat terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Begitu pula saat mengajarkan musik pada anak usia dini, menurut data yang dihimpun, banyak anak yang memiliki minat yang berasal dari minat dan keinginannya sendiri. Hal ini dapat diungkapkan dengan banyaknya siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar musik secara mandiri. Hasil wawancara mengatakan,

“Sejak kecil sudah diajari bermain musik, dari kecil sudah meminta sama mama agar dileskan untuk bermain musik. Bermain musik sangat menyenangkan dibanding olahraga kalau olahragakan lelah kalau bermain musik menyenangkan”

Begitu juga dengan yang di ungkapkan siswa lain bahwasanya ada ketertarikan didalam diri sendiri untuk mempelajari musik. Dengan adanya minat siswa terhadap keinginannya sendiri untuk belajar bermain musik, tentunya hal ini juga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreatifitas anak dan tidak hanya kreatifitasnya saja namun juga kemampuannya dalam belajar lebih banyak minat maka akan meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar dan meningkatkan kemampuan belajar. Hasil wawancara seorang siswa yang bermain organ yang berusia 11 tahun mengatakan,

“Karna berkeinginan untuk bisa bermain organ, aku tertarik dikarenakan melihat pemain organ di gereja. Dan dirumah juga sering ada piano jadi sering bermain dirumah juga, jadi sekarang saya sangat senang bisa latihan bermain musik”

Mengembangkan minat terhadap musik paling baik jika didasarkan pada minat dan motivasi sendiri. Jika seseorang mempunyai minat tersendiri, pasti akan terpacu untuk mengetahui dan belajar lebih jauh. Begitu

pula dengan minat bermusik, jika seseorang tertarik dengan musik, maka harus ada motivasi untuk belajar musik. Motivasi juga dapat mempunyai efek pengaktifan atau peningkatan aktivitas. Suatu tindakan atau kegiatan yang tidak mempunyai motivasi atau motivasi yang sangat lemah akan dilakukan tanpa keseriusan, tanpa arah, dan kemungkinan besar tidak membuahkan hasil. Sebaliknya jika motivasinya besar dan kuat, maka dilakukan dengan keseriusan, tekad dan semangat, maka peluang keberhasilannya akan semakin besar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru mengatakan

“Kalau saya lihat para siswa sangat memiliki motivasi yang tinggi dalam bermain musik, dikarenakan dari keinginan anak yang besar untuk ingin belajar musik sehingga siswa sangat semangat dan antusias dalam belajar dan mereka cepat untuk menangkap apa yang diajarkan dan perkembangan dalam bermain musik sangat baik”

Faktor Keluarga

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat menentukan tumbuh kembang anaknya, karena di dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh pendidikan. Orang tua hendaknya mengetahui bahwa keluarga adalah sekolah pelatihan, tempat pendidikan pertama yang harus diterima anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Faktor-faktor yang berasal dari keluarga, faktor yang paling mungkin mempengaruhi prestasi akademik anak di sekolah adalah tingkat kepedulian orang tua.

Hal ini sesuai dengan pandangan Slameto (2010) bahwa tingkat minat dan motivasi orang tua dalam keluarga mempengaruhi hasil belajar dan sikap anak. Bila diberikan perhatian yang cukup, anak akan termotivasi untuk belajar sehingga semangat dan keinginannya meningkat. Tentu saja orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kreativitas anak, khususnya dalam belajar musik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak orang tua yang berperan dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap musik, terbukti dengan semakin banyaknya orang tua yang mempunyai waktu lebih banyak untuk mendampingi anaknya ketika belajar musik. Orang tua tidak hanya mempunyai waktu tetapi juga memantau setiap perkembangan proses belajar musik anaknya.

Hal ini terlihat ketika orang tua lebih memberikan perhatian kepada anaknya, seperti memberikan semangat kepada anaknya ketika ia malas mengikuti les musik, dan orang tua juga bertanya kepada guru tentang proses belajar anaknya dan sikapnya dalam belajar. Dukungan dan dorongan yang tinggi dari orang tua dalam proses pembelajaran anaknya tentunya akan membuat siswa semakin tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran musik. Anak yang mendapat dukungan lebih dari orang tuanya tentu akan memiliki keinginan belajar yang lebih tinggi dan mampu mengulangi materi pembelajaran apa pun yang diberikan guru.

Menurut Ningsih dan Nurrahmah (2016), kepedulian orang tua yang penuh kasih sayang terhadap pembelajaran anaknya akan menjadikan aktivitas anak sebagai potensi yang sangat berharga di masa depan. Dukungan orang tua berarti adanya dukungan, dorongan, dan ketertarikan orang tua terhadap minat belajar siswa. Ketika orang tua memperhatikan ada anak yang tidak berminat belajar, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa (anak) yang tidak mau belajar, prestasi akademiknya rendah, suka bermain, tidak disiplin dan sering terlambat datang ke sekolah.kelas dan bahkan belajar secara teratur.pergi berlibur, menonton film, atau melakukan hal-hal lain sehingga mengabaikan studi.

Lingkungan Sosial

Menurut Utami (2018), lingkungan adalah pengaruh luar yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, misalnya : kesehatan, gizi, pola asuh, pendidikan, dan lain-lain. Lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap, kepribadian anak dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Anak tidak memiliki lingkungan yang cocok untuk perkembangan otaknya, misalnya jika anak jarang disentuh, diajak bermain, berkomunikasi, dan lain-lain, otaknya akan berkembang 20-30% lebih kecil dari ukuran normalnya.

Menurut Bonner dalam Utami (2018), mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah suatu situasi di mana terdapat suatu bentuk hubungan antara dua anak atau lebih di mana perilaku salah satu anak mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku anak lain atau sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak tersebut dengan anak lain yang umur atau umurnya relatif sama. Seperti halnya di masa kanak-

kanak, interaksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang menyita waktu bagi anak-anak di usia pertengahan dan akhir masa kanak-kanak.

Menurut Piaget & Stack dalam Utami (2018), memberikan penjelasan mengenai peran teman sebaya dalam pembangunan sosial. Mereka menekankan bahwa melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Bersama dengan teman sebayanya, anak belajar membentuk dan mengungkapkan pendapat, menghormati pandangan teman sebayanya, menegosiasikan solusi kooperatif untuk menyelesaikan perselisihan, dan mengubah norma perilaku yang diterima secara umum. Anak-anak juga belajar bagaimana menjadi pengamat yang cermat terhadap minat dan sudut pandang teman sebayanya agar dapat berintegrasi secara harmonis ke dalam aktivitas teman sebayanya. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa:

“Aku belajar bermain musik karna melihat tempat pada latihan bermain musik digereja, jadi aku ikut teman karna ada kawan saat belajar bermain musik”

Dari wawancara siswa, peneliti menemukan bahwa pada tahap perkembangan ini, anak-anak senang berpartisipasi dalam kegiatan yang sama dengan teman sebayanya. Ketika melihat teman-temannya belajar musik, para siswa tersebut pun memilih melakukan aktivitas yang sama yaitu belajar musik dan memainkan alat musik yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan rangsangan/stimulasi dalam membangun karakter dan minat anak dalam melakukan kegiatan bermusik melalui interaksi teman sebaya. Selain pengaruh teman sebaya, pengaruh saudara kandung (*siblings*) juga berdampak pada tumbuh kembang anak, terutama pada anak yang cenderung mempelajari apa yang ada disekitarnya, termasuk kebiasaan saudara kandungnya (kakak atau kakak).

D. Kesimpulan

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan akan dengan senang hati memperhatikannya. Minat musikal merupakan keinginan atau minat seseorang terhadap musik yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang musik. Begitu pula dengan minat bermusik, jika seseorang tertarik pada musik, maka harus dilatarbelakangi untuk belajar musik. Faktor yang menentukan minat untuk memulai dan melanjutkan memainkan alat musik adalah keinginan untuk menekuni kegiatan bermusik, hal ini tergantung pada interaksi antara sifat, tujuan hidup, dan lingkungan saat ini, termasuk pemahaman budaya lingkungan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ashoer, M., Revida, E., Dewi, I. K., Simarmata, M. M., Nasrullah, N., Mistriani, N., Samosir, R. S., Purba, S., Islahuddin, I., Meganingratna, A., Permadi, L. A., Purba, B., Murdana, I., & Simarmata, H. M. P. (2021). *Ekonomi Pariwisata* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Dubois, D. D., Rothwell, W. J., Stern, D. J. K., & Kemp, L. K. (2004). *Competency-Based Human Resource Management*. Davies-Black Publishing.
- Iswara, P. D. (2021). *Pendidikan musik* (2nd ed.). Bandung : UPI Press.
- Marti'in, Wicaksono, L., & Purwanti, P. (2019). ANALISIS TENTANG RENDAHNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33958>
- Ningsih, R., & Ningsih, R. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Prastya, A. K. (2012). *PROSES PEMBELAJARAN MUSIK BAGI KELOMPOK BAND JUST 4_U DI SMA BOPKRI 1 YOGYAKARTA* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8120>

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (5th ed.). Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (7th ed.). Bandung : Remaja Rosdakarya.

Utami, U., Liliek, H., & Nur, K. (2018). *Buku Petunjuk Praktikum Mikrobiologi Umum*. Universitas Islam Negeri Maluna Malik Ibrahim.